

Guru Sebagai Sumber Inovasi Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Berpikir Dan Berekspresi

Teachers As A Source Of Innovation In Realizing Freedom Of Thought And Expression

**Luh De Liska*, Ni Wayan Widi Astuti, Komang Dedy Kurniawan Putra, I Kadek
Oke Prawira Wibawa, I Made Darma Laksana**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Jalan Seroja, Denpasar, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: liska@mahadewa.ac.id*

Abstrak

Peran guru sebagai sumber inovasi dalam mewujudkan kemerdekaan berpikir dan berekspresi. Guru diharapkan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak, pelatih, dan panutan dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Mereka juga diharapkan mampu membantu siswa untuk merdeka berpikir, berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif, serta memiliki karakter yang baik dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, di mana mereka diharapkan menjadi fasilitator, inovator, dan penggerak pembelajaran Merdeka. Selain itu, konsep merdeka belajar juga mengurangi beban guru dalam administrasi pendidikan, sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pembelajaran yang mendalam. Dalam pelaksanaan pendidikan, Guru memiliki peran yang signifikan. Sebagai pengajar, Guru bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, sebagai Pendidik, Guru memandu dan membina siswa agar menjadi individu yang berkarakter, aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, seorang Guru diharapkan memiliki keseriusan dan profesionalisme dalam menjalankan proses pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Guru harus memiliki sifat transformatif, yang berarti Guru harus mampu menghadirkan inovasi dan perubahan dalam pola pembelajaran, metode, serta hasil karya untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan mendidik. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat memahami dan bahkan menciptakan karya inovatif terbaru.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan, Inovasi.

Abstract

The role of teachers as a source of innovation in realizing freedom of thought and expression. Teachers are expected not only as teachers, but also as mobilizers, trainers, and role models in developing creative, innovative, and learner-centered learning. They are also expected to be able to help students to be free to think, innovate, learn independently, and creatively, and have good character in communicating and cooperating with others. The implementation of the independent learning policy encourages the role of teachers in curriculum development and the learning process, where they are expected to become facilitators, innovators, and drivers of independent learning. In addition, the concept of independent learning also reduces the burden on teachers in educational administration, so they can focus more on the deep learning process. In the implementation of education, teachers have a significant role. As a teacher, teachers are responsible for delivering lesson material to students. In addition, as educators, teachers guide and nurture students to become individuals with character, active, creative, and independent. Therefore, a teacher is expected to have seriousness and professionalism in carrying out the educational process. In the field of education, teachers must have a transformational nature, which means teachers must be able to bring innovation and changes in learning patterns, methods, and works to create an interesting and educational learning process. It is intended that every student can understand and even create the latest innovative work.

Keywords: teacher, education, innovation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan generasi muda. Perkembangan pendidikan yang terus berkembang membutuhkan perubahan dan adaptasi yang berkelanjutan, terutama dalam hal kurikulum. Salah satu aspek penting dalam kurikulum adalah peran guru sebagai sumber inovasi dalam mewujudkan kemerdekaan berpikir dan berekspresi. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, membantu siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kemandirian siswa, dan mengelola sumber daya pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menerapkan konsep belajar humanistik dan konstruktivisme dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir siswa. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam memfasilitasi kemerdekaan berpikir dan berekspresi siswa melalui inovasi dalam pembelajaran. Diharapkan dari merdeka belajar, guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tujuan merdeka belajar ialah agar para guru, siswa, serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan.

Guru dikatakan sebagai salah satu tenaga kependidikan yang sangat berperan dalam faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan. Karena guru yang langsung berinteraksi dengan anak didik, saat memberikan bimbingan yang akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global yang terus berkembang. Guru bisa dikatakan profesional jika memiliki keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang pastinya memerlukan pendidikan profesi Guru. Guru sebagai agen pembelajaran dalam memfasilitasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran secara nyaman dan tentunya berhasil menguasai kompetensi yang sudah diajarkan, serta mewujudkan kebebasan siswa dalam berpikir maupun berekspresi. Seorang guru sebagai pendidik profesional (transformatif) diharapkan mampu memberikan inovasi terbaru untuk memberikan perubahan-perubahan baik itu dalam pola pembelajaran, metode atau hasil karya yang nantinya berguna dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode Studi Dokumen dan metode Kajian Pustaka. Metode ini merupakan pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian pustaka adalah penelitian yang secara langsung menyelidiki teks atau manuskrip (Zed, 2008). Kegiatan penelitian perpustakaan meliputi pemilihan topik, penggalian informasi, penyajian data, dan evaluasi proses. Sumber yang digunakan adalah literatur ilmiah berupa buku, jurnal, artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu pandangan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan kebijakan merdeka belajar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru dan Peran Seorang Guru

Guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, seperti sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmittor, komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing, dan lain-lain. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap muridnya, seperti memberikan pengajaran yang berkualitas, membina moralitas siswa, dan merangsang peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi.

Guru, merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yang berperan penting dalam proses pendidikan. Guru sebagai insan manusia cerdas yang diharapkan dapat menentukan keberhasilan anak didiknya. Guru berusaha membimbing, mengajar serta mendidik siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya serta mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlakunya.

Pengertian Guru Menurut Para Ahli, agar lebih memahami apa arti guru, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. Dri Atmaka, Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.
2. Husnul Chotimah, Menurut Husnul Chotimah (2008), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.
3. Ngalim Purwanto, menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.
4. Mulyasa, Menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
5. Drs. M. Uzer Usman, menurut Drs. M. Uzer Usman (1996:15), pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.
6. UU No. 14 Tahun 2005, menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Seorang guru harus bersikap transformatif, sebagai sumber inovasi untuk mewujudkan kebebasan bagi siswa dalam berpikir serta berekspresi. Yang artinya

seorang guru dituntut untuk lebih inovatif, dan harus memiliki gagasan-gagasan baru yang didasari dari berbagai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diterapkan dalam tugas pembelajaran, seperti inovasi terhadap bahan ajar. Inovasi dapat diterapkan oleh seseorang dalam rangka memecahkan permasalahan secara efektif dan efisien.

Dapat dijelaskan bahwa seorang guru transformatif merupakan Guru yang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang kuat, nilai keagamaan dikatakan dasar seorang guru untuk dapat mendidik siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa dengan memahami nilai-nilai keagamaan dan menjadi teladan untuk para siswa. Hal ini terkait penanaman karakter siswa, karena siswa akan menjadikan gurunya sebagai role model (panutan). Guru Transformatif harus bertanggung jawab, yang maksudnya seorang guru bukan semata tanggung jawab terhadap administrasi dalam pembelajaran serta penyampaian target materi, tetapi seorang guru harus bertanggung jawab penuh dalam pembelajaran kepada siswa secara menyeluruh dengan memfasilitasi siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seorang guru sebaiknya lebih mementingkan proses pembelajaran dari pada hasil dalam pembelajaran. Seorang guru transformatif adalah guru pembelajar, yang artinya guru jangan pernah merasa cukup dengan ilmu yang dimiliki, harus terus menambah ilmu demi menunjang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru transformatif harus menguasai teknologi, yang artinya guru dapat mengantisipasi suatu waktu proses pembelajaran akan dilaksanakan secara Daring atau menggunakan aplikasi digital. Guru transformatif harus selalu senyum, memiliki rasa simpati, pengertian dan rasa memiliki sehingga bisa saling memberikan hasil terbaik, saling menjaga perasaan dengan sikap/ akhlak dan komunikasi yang baik. Dan seorang guru transformatif harus mengetahui berbagai macam perkembangan anak di zamannya sehingga apa yang disampaikan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi generasi yang akan datang.

Menjadi guru Transformatif yang inovatif berarti paham untuk tidak menyamaratakan bahwa semua siswa harus memenuhi standar kualifikasi yang sama, karena setiap anak memiliki karakter mereka sendiri. Maka guru inovatif harus mampu mengenali kelebihan masing-masing siswanya bukan berfokus pada kekurangannya, dan gunakan keunggulan siswa tersebut untuk membangkitkan kolaborasi antar bidang yang dapat menunjang lebih manfaat keunggulan tersebut.

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena jabatan yang diduduki tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagiannya dari status yang disandangnya. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pergaulan hidupnya. Dengan demikian peran menentukan apa yang diperbuatnya, bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Cara menjadi guru transformatif sebagai sumber inovasi dalam mewujudkan kemerdekaan berpikir dan berespresi.

- a) Mengembangkan Inovasi Dalam Pembelajaran, inovasi pembelajaran merupakan sesuatu keharusan yang mesti dimiliki atau dilakukan oleh guru guna menghadirkan pembelajaran yang menarik dan berkualitas. Dengan melakukan inovasi maka pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan bermakna.

- b) Solution Maker, seorang guru inovatif dapat menjadi solution maker atau pemberi solusi bagi para siswanya dengan melatih para siswanya untuk dapat menemukan solusi yang tepat dan sistematis pada setiap masalah belajarnya, bahkan dapat digunakan para siswa dalam kehidupan dan kesuksesan masa depannya.
- c) Menguasai Materi Pembelajaran, menguasai materi pembelajaran merupakan syarat utama menjadi seorang guru inovatif. Dengan menguasai materi pembelajaran proses kegiatan dikelas menjadi lebih produktif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- d) Meningkatkan Kreativitas Diri, sebagai seorang guru kita harus mampu berfikir kreatif karena itu akan melahirkan kreativitas. Kreativitas tidak harus selalu menghasilkan produk konkrit tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan salah satunya berupa ide. Kreativitas sangat penting untuk menyiasati segala keterbatasan yang ada di sekolah. Kreativitas berpengaruh langsung positif terhadap inovasi guru. Hal ini berarti bahwa guru yang memiliki kreativitas yang tinggi akan dapat meningkatkan inovasi seorang guru.
- e) Memanfaatkan Teknologi Sebagai Sarana Pembelajaran, di era digital seperti ini sebagai seorang guru harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi sebagai sarana belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena akan lebih menarik sehingga terhindar dari rasa jenuh selama proses pembelajaran.

Untuk menjadi guru transformatif sebagai sumber inovasi dalam mewujudkan kemerdekaan berpikir dan berekspresi, seorang guru harus memiliki pemikiran global (*worldview*) dan cakrawala yang terbuka dalam memandang perubahan zaman dan inovasi. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki karakter sebagai manusia pembelajar dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif. Seorang guru juga harus mampu menjadi motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, dan mediator dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara individual, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yang berperan penting dalam proses pendidikan. Guru sebagai insan manusia cerdas yang diharapkan dapat menentukan keberhasilan anak didiknya. Seorang guru harus bersikap transformatif, sebagai sumber inovasi untuk mewujudkan kebebasan bagi siswa dalam berpikir serta berekspresi. Dapat dijelaskan bahwa seorang Guru Transformatif merupakan Guru yang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang kuat, bertanggung jawab, pembelajar serta menguasai teknologi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan itu agar mudah diterima oleh peserta didik. Adapun kemampuan yang harus dimiliki kaitannya dengan membina anak didik meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa baik personil, profesional maupun sosial.

Saran

Menurut pembahasan diatas, kami sebagai penulis dapat mengambil beberapa makna, diantaranya adalah pentingnya kualitas dari seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan. Serta keseriusan dan profesionalitas dari seorang guru, dalam menjamin kualitas serta keberhasilan anak didiknya. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru dalam hal inovasi, pembelajaran berbasis teknologi, serta pemberian keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan mendukung kemerdekaan berpikir dan bereskrepsi peserta didik. Selain itu, penting pula adanya kerjasama antar guru, sekolah, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi mewujudkan kemerdekaan berpikir dan bereskrepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 735.
Bimo Walgito, Psikologi Sosial, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003).
Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rajawali, 1999).
Indrakusuma, Amier Daien, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1999).
Mulyasa, E., Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
Mulyasa, E., Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).
Suparlan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006). Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).
Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2.
Usman, Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005).